

HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN KESIAP SIAGAAN BENCANA BANJIR DI LINGKUNGAN II KELURAHAN SUMOMPO KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO

Cindi Claudia Bawetik¹, Joksan Huragana², Reynaldo Ch Aotapna²

¹Mahasiswa Fakultas Keperawatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

²Dosen Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

glaudiabawetik@gmail.com

Abstract – Introduction: Flood is an event where an overflow occurs above the normal limit and inundates the valley and land areas at certain time due to continuous rain. When the flow exceeds, the volume of water cannot be absorbed quickly by the land that passes through it. The purpose of this study is to identify the relation between the society knowledge and the flood disaster preparedness in Sumompo Lingkungan II, Tumiting District, Manado City. **Methods:** A quantitative study with descriptive correlation and cross sectional was used. 61 of 608 respondents were participated in this study, and data were collected using purposive sampling techniques by using questionnaires and analyzed by using Spearman rho statistical test significance level $p=0.000 < 0.05$. **Results:** The results of this study showed that there were 33 respondents (54.1%) less knowledge about flood disaster preparedness. The correlation coefficient (r) = 0.607 was greater than r table 0.213 which was the significance value of the two variables. **Conclusion:** It will be concluded that there is a significance relation between the society knowledge and the flood disaster preparedness in Sumompo Lingkungan II, Tumiting District, Manado City.

Keywords: Flood Disaster, Society knowledge, Disaster Preparedness

Abstrak - Banjir yaitu suatu kejadian di mana terjadi luapan air di atas batas normal dan menggenangi wilayah lembah dan lahan pada kurun waktu tertentu, terjadi akibat hujan terus menerus, saat aliran melebihi volume air serta tidak bisa diserap dengan cepat oleh tanah yang dilaluinya. Tujuan penelitian ini adalah diidentifikasi hubungan pengetahuan masyarakat dengan kesiapsiagaan bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tumiting Kota Manado. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* yang bersifat deskriptif korelasi dengan desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 Kepala Keluarga dari total populasi 608 kepala keluarga. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji statistik *Spearman Rho*. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 61 responden, yang paling besar presentasinya adalah pengetahuan yang kurang terhadap kesiapsiagaan bencana banjir yaitu 33 orang dengan persentase 54.1%. Hasil uji *Spearman Rho* didapatkan nilai koefisien korelasi (r) = 0.607 lebih besar dari r tabel 0.213, nilai signifikan kedua variabel yaitu $p=0.000 < 0.05$, sehingga H1 diterima. Maka akan diambil kesimpulan adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kesiapsiagaan bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tumiting Kota Manado.

Kata kunci: Bencana Banjir, Pengetahuan Masyarakat, Kesiapsiagaan Bencana Banjir

PENDAHULUAN

Bencana yang sering terjadi salah satunya adalah bencana banjir. Banjir adalah suatu kejadian di mana terjadi luapan air di atas batas normal dan menggenangi wilayah lembah dan lahan pada kurun waktu tertentu, terjadi akibat hujan terus menerus serta menyebabkan meluapnya air kali, drainase, laut karena melewati daya tampungnya serta tanah tidak menyerap air dengan cepat di sebut

banjir (Nurrahmah, 2015). Akibat negatif dari bencana banjir antara lain: adanya korban jiwa, terjadinya kerusakan pada sarana dan prasarana umum, timbulnya penyakit menular atau masalah kesehatan lainnya dan terhambatnya aktivitas masyarakat seperti terhambatnya arus transportasi dan kegiatan perekonomian serta kegiatan lainnya (Purnayenti, 2019).

Berdasarkan data dari BPBD Provinsi Sulawesi Utara dari Januari 2020-3 Agustus

2020 mencatat terdapat 10 kejadian banjir yang menyebabkan 4.312 yang mengungsi, 3 jiwa meninggal, 1 hilang dan kerusakan rumah tinggal hingga 7.508 unit dengan rusak ringan 6.973 unit rusak sedang 116 unit dan 419 unit rusak berat sedangkan kerusakan fasilitas umum seperti kerusakan fasilitas pendidikan 62 unit, 1 jembatan terputus, perkantoran 1 unit, tempat peribadatan 4 unit (BPBD Provinsi Sulawesi Utara, 2020).

Berdasarkan data awal yang di ambil di Kelurahan Sumompo Kecamatan Tumiting Kota Manado menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terjadi bencana banjir, meskipun dalam bencana banjir yang terjadi ini tidak ada korban jiwa, namun terdapat 28 korban luka-luka, kerusakan rumah tinggal 30 unit, hilangnya harta benda, terhambatnya aktivitas masyarakat dan terhambatnya akses jalan masyarakat (Data Kebencana Kelurahan Sumompo, 2020).

Serangkaian tahapan untuk mengurangi dampak bencana banjir di antaranya prabencana atau lebih dikenal dengan sebelum terjadinya bencana yang berfokus pada pencegahan, penanggulangan saat terjadi bencana banjir, serta pemulihan setelah banjir atau yang disebut pasca bencana (Khambali, 2017). Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak banjir yakni dengan persiapan menghadapi bencana mulai dari peringatan dini buat menambah kewaspadaan penduduk hingga pada persiapan pengelolaan pengungsi. Pengetahuan mengenai bencana menjadi alasan bagi seseorang agar melakukan tindakan perlindungan maupun upaya kesiapsiagaan (Findayani, 2015). Kesiapsiagaan sangat berkaitan dengan pengetahuan mengenai suatu bencana itu sendiri, dimana kesiapsiagaan berupa upaya yang dijalani untuk mencegah bencana dengan penyisteman dan langkah yang pas serta berguna.

Bersumber pada penjelasan diatas penulis merasa penting untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan

Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tumiting Kota Manado".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasi, dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yakni 608 kepala keluarga dan sampel yang di ambil oleh peneliti berjumlah 61 kepala keluarga yang di ambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling*.

Lokasi penelitian yaitu Di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tumiting Kota Manado. Variabel independent yakni pengetahuan masyarakat dan variabel dependen kesiapsiagaan bencana banjir. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen sebagai pedoman pengumpulan data yaitu kuesioner untuk melihat pengetahuan masyarakat dan kesiapsiagaan bencana banjir kemudian dianalisis dengan uji *Spearman Rho*.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas menurut Djemari (2003) dalam Riwidikdo (2008) yang mengatakan bahwa nilai *cronbach alpha* > 0,70. Hasil *cronbach alpha* masing-masing sebagai berikut; untuk pengetahuan masyarakat nilai *cronbach alpha* 0,702 dan kesiapsiagaan bencana banjir nilai *cronbach alpha* 0,764.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel1. Karakteristik responden berdasarkan umur di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tumiting.

Umur	Frekuensi	Persentase
20-35 tahun	22	36.1
36-55 tahun	39	63.9
Total	61	100

Tabel 1 responden terbanyak yaitu dari 36-55 tahun berjumlah 39 dengan nilai persentase 63.9%.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	0	0
Laki-laki	61	100
Jumlah	61	100

Melihat pada tabel 2 diatas hasilnya yaitu laki-laki berjumlah 61 dengan nilai persentase 100%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	13	21.3
SMP	20	32.8
SMA	25	41.0
SI	3	4.9
Jumlah	61	100

Tabel 3 dapat dilihat Sekolah Menengah Atas yang paling banyak berjumlah 25 dengan nilai persentase 41.0%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Swasta	24	39.3
Buruh	20	32.8
Sopir	12	19.7
Wirausaha	5	8.2
Jumlah	61	100

Tabel 4 menggambarkan responden terbanyak yaitu pekerja swasta berjumlah 24 dengan nilai persentase 39.3%.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan masyarakat di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	33	54.1
Cukup	18	29.5
Baik	10	16.4
Total	61	100

Tabel 5 terlihat bahwa responden terbanyak yaitu memiliki pengetahuan yang kurang berjumlah 33 dengan nilai persentase 54.1%.

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan kesiapsiagaan bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting.

Tabel 6 dapat dilihat bahwa yang

Kesiapsiagaan	Frekuensi	Persentase
Kurang	36	59.0
Cukup	15	24.6
Baik	10	16.4
Total	61	100

terbanyak yaitu keksiapsiagaan kurang berjumlah 36 responden dengan nilai persentase 59.0%.

2. Analisa Bivariat

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado.

Pengetahuan masyarakat	Kesiapsiagaan Bencana Banjir			
	Kurang	Cukup	Baik	Total
Kurang	28 45.9%	4 6.6%	1 1.6%	33 54.1
Cukup	6 9.8%	9 14.8%	3 4.9%	18 29.5
Baik	2 3.3%	2 3.3%	6 9.8%	10 16.4
Total	36 59.0%	15 24.6%	10 16.4	61 100

Signifikan $p=0.000 < 0.05$
Uji Spearman Rho Koefisien Korelasi $r = 0.607 > r_{tabel} 0.213$

Tabel 7 memperlihatkan dari 61 responden pengetahuan yang kurang terhadap kesiapsiagaan bencana banjir yaitu berjumlah 33 responden dengan nilai persentase 54.1%. Sementara yang paling sedikit responden dengan pengetahuan yang baik dengan kesiapsiagaan bencana banjir berjumlah 10 responden dengan nilai persentase 16.4%, sedangkan kesiapsiagaan bencana banjir dengan kategori kurang adalah yang tinggi dengan jumlah 36 responden dengan nilai persentase 59.0% dan yang paling rendah pada kategori baik berjumlah 10 responden dengan nilai persentase 16.4%.

Analisis variabel dengan menggunakan uji statistik spearman rho pada SPSS didapat nilai signifikansi yaitu (p) = 0.000 yang menunjukkan nilai tersebut <0.05 dan nilai koefisien korelasi (r) = 0.607, artinya pengetahuan masyarakat memiliki hubungan positif dengan kesiapsiagaan bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Sumombo, dengan tingkat hubungan kuat sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Tabel 7 menunjukkan pengetahuan masyarakat dengan kesiapsiagaan bencana banjir dari hasil uji spearman rho didapatkan nilai signifikansi yaitu (p) = 0.000 <0.05 dan nilai koefisien korelasi (r) = 0.607, artinya terdapat hubungan pengetahuan masyarakat dengan kesiapsiagaan bencana banjir.

Peneliti berpendapat hal ini terjadi karena:

1. Sosialisasi kurang dari pemerintah setempat dan bandan penanggulangan bencana tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.
2. Rendahnya rencana tanggap darurat

1) Peneliti berasumsi bahwa warga ketika berhadapan dengan bencana banjir mempunyai kesiapsiagaan kurang yang meliputi kurangnya pengetahuan mengenai bencana banjir, salah satu faktor penyebab yaitu kurangnya sosialisasi dari pemerintah setempat bahkan pula badan

penanggulangan bencana sehingga terbatasnya informasi yang masyarakat dapat tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir seperti belum memahami tanda-tanda akan terjadinya bencana, masyarakat masih belum sadar akan kebersihan lingkungan karena masih banyaknya sampah yang berserakan dilingkungan setempat dan disaluran air sekitar kelurahan sehingga berdampak yang buruk bagi masyarakat setempat. Sosialisasi diperlukan agar jika banjir datang mereka paham apa yang harus dilakukan.

Maulana (2013) mengemukakan penyuluhan dapat menambah informasi juga meningkatkan pandangan mengenai apa yang didapatkan dengan tujuan memperbolehkan seseorang menaikkan pengawasan kepada diri sendiri. Notoadmojo (2011) mengatakan penyuluhan memiliki keunggulan mengubah pengertian, pendapat serta dapat mengubah sikap ataupun cara berpikir dan menanamkan kebiasaan juga tingkah laku yang baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Djafar (2013) dalam Zuhriana (2019) yang menyatakan wawasan atas kesiapsiagaan wajib diketahui supaya dapat mengantisipasi secara tepat kondisi bencana dengan cara mengadakan penyuluhan karena merupakan sumber berita untuk peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan.

2) Hasil lain yang peneliti dapatkan yaitu rendahnya rencana tanggap darurat di tempat penelitian tidak terlepas dari kurangnya penyuluhan ataupun sosialisasi terkait dengan bencana. Warga semestinya mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan seperti makanan praktis, baju seperlunya dan peralatan lainnya, akan tetapi masyarakat yang ada tidak mempersiapkan hal-hal tersebut dan hanya menunggu bantuan dari pemerintah.

Pengetahuan menjadi dasar bagi seseorang dalam berperilaku, menentukan tindakan buruk atau baik yang diambil. Perlu adanya kesadaran masyarakat serta masyarakat harus memiliki komitmen untuk

melaksanakan kegiatan penanggulangan banjir (Wibowo, 2013 dalam Hidayanto, 2020).

Hal diatas didukung oleh teori dari Dodon (2013) yang menyatakan rencana tanggap darurat dimaksud sebagai suatu rencana yang dimiliki individu atau masyarakat dalam menghadapi situasi darurat di satu wilayah akibat bencana. Bagian yang penting dalam kesiapsiagaan ialah rencana tanggap darurat, sebelum pertolongan dari pihak luar dan pemerintah tiba, terutama pada saat pertama terjadi bencana.

Sejalan dengan penelitian dari Darwati (2021) menunjukkan bahwa kepala keluarga semestinya mempunyai rencana tanggap darurat aspek pertolongan pertama meliputi ketersediaan obat-obatan dan rencana pemenuhan kebutuhan dasar seperti penyimpanan air bersih, stok makanan dan air minum bahkan pada aspek peralatan penyelamatan evakuasi sederhana seperti raket atau pelampung.

SIMPULAN

1. Pengetahuan masyarakat terhadap bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Sumombo Kecamatan Tumiting Kota Manado berada pada kategori kurang.
2. Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Sumombo Kecamatan Tumiting Kota Manado berada pada kategori kurang.
3. Terdapat hubungan pengetahuan masyarakat dengan kesiapsiagaan bencana banjir di Lingkungan II Kelurahan Sumombo Kecamatan Tumiting Kota Manado berada pada kategori kuat.

SARAN

1. Institusi Pendidikan

Kiranya dapat menjadi sumber materi belajar mengajar yang berhubungan dengan ilmu keperawatan khususnya bidang manajemen bencana.

2. Lokasi Penelitian

Masyarakat lebih mengerti tentang bahaya bencana banjir serta perlunya kesigapan melawan bencana banjir.

3. Peneliti Selanjutnya

Bisa membahas atau meneliti aspek lain yang belum diteliti oleh peneliti serta menjadi referensi khususnya yang berhubungan dengan manajemen bencana (keperawatan bencana).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L dan Y, Pristiwandono. 2017. Survei Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Terhadap Bencana Alam Banjir Bandang DI Desa Kemiri Kecamatan Panti Jember. Nurse Line Journal, 2 (1), 17-22.
- Darwati, L.E. 2021. Rencana tanggap Darurat Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir.
- Dodon. 2013. Indikator Dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat Di Permukiman Padat Penduduk Dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir. Dalam Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, Vol.24 no.2 Agustus 2013, Him. 125140. Bandung: Institute Teknologi Bandung.
- Findayani A. 2015. Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Semarang. Jurnal Geografi 12 (1): 103–14.
- Hidayanto A. 2020. Pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir
- Khambali. 2017. Manajemen Penanggulangan Bencana. Yogyakarta.
- Notoatmodjo S. 2015. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. 2011. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- Nurrahmah, W. 2015. Studi Fenomenologi Pengalaman Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Rt 001 Rw 012 Kelurahan Bintaro Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2015.
- Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Maulana, H. 2013. Promosi Kesehatan. Jakarta. Buku Kedokteran EGC
- Purnayenti S. 2019. Banjir dan Kebakaran, Bencana klasik di Kota Besar. Penerbit Duta.
- Riwidikdo, H. (2008). Statistik kesehatan, Cetakan, ke-5. Yogyakarta: Mitra cendikia
- Zuhriana, K. 2019. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir.